

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perilaku Fanatisme

1. Pengertian Perilaku

Drs. Leonard F. Polhaupessy, S. Psi. dalam sebuah buku yang berjudul “Perilaku Manusia”, menguraikan perilaku adalah sebuah gerakan yang dapat diamati dari luar, seperti orang berjalan, naik sepeda, dan mengendarai motor atau mobil. Untuk aktifitas ini mereka harus berbuat sesuatu, misalnya kaki yang satu harus diletakkan pada kaki yang lain. Jelas ini sebuah bentuk perilaku. Cerita ini dari satu segi. Jika seseorang duduk diam dengan sebuah buku ditangannya, ia dikatakan sedang berperilaku. Ia sedang membaca. Sekalipun pengamatan dari luar sangat minimal, sebenarnya perilaku ada dibalik tirai tubuh di dalam tubuh manusia.¹

Skinner seorang ahli psikologi merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap *stimulus* (rangsangan dari luar). Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya *stimulus*

¹ Drs. Leonard F. Polhaupessy, M.Psi. Perilaku Manusia : Pengantar Singkat Tentang Psikologi. (Bandung : Refika Aditama 2016), 24.

terhadap organisme dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori Skinner disebut teori “S-O-R” atau *Stimulus – Organisme – Respon*.²

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.³

2. Macam – macam Perilaku

Notoatmodjo mengatakan dilihat dari bentuk *respon* terhadap *stimulus* ini, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua:⁴

a. Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*covert*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

b. Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Perilaku terbuka adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus

² Ibid, 24.

³ Soekidjo Notoatmodjo, Pendidikan dan perilaku kesehatan, (Jakarta : Rineka Cipta), 2018, 23-24.

⁴ Ibid, 23-24.

tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek (*practice*) yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

3. Perilaku Fanatisme

Secara umum fanatisme dapat diartikan sebagai paham atau perilaku yang menunjukkan sebuah ketertarikan terhadap suatu hal secara berlebihan. Dalam artian seseorang yang meyakini paham fanatik memiliki standar yang tinggi atas semua hal yang dipikirkannya.⁵

a. Pengertian Fanatisme

Fanatisme merupakan tindakan kelompok yang tidak jarang mengakibatkan perilaku agresi. Tindakan fanatisme akan cenderung kurang dalam memperhatikan kesadaran sebagai akibatnya takjaran kurang ter-kontrol dan tidak rasional.⁶

Menurut pendapat Imam Khomeini ialah segi bahasa fanatisme asal dari istilah bahasa. arab yaitu *Ashabiyyah*, imam Khomeini menyimpulkan bahwa yang dianggap dengan *fanatisme/ashabiyyah* ialah prilaku. bathin yg membela keyakinan yg masih ada ikatan atas pilihan sirinya, atau saat seseorang melindungi serta membela keluarganya serta membela orang-orang yang mempunyai ikatan batin atau hubungan tertentu dengannya, seperti keyakinan. agama, ras, suku, atau tanah air, maka itu disebut fanatisme.⁷

⁵ Khomeini, I. A, *Islam and Revolution, Writings and Declaration of Imam Khomeini*, Terj. Hamid Aghar. (Bandung: Mizan Press 1981), 49.

⁶ Ibid, 50.

⁷ Ibid, 50.

Berdasarkan pernyataan Ali fanatisme adalah rasa solidaritas yang terlalu kuat sehingga menjadi ketertarikan berlebihan terhadap individu ataupun kelompok.⁸ Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI, fanatisme adalah keyakinan atau kepercayaan yang terlalu kuat terhadap ajaran agama, politik dan lainnya.

Menurut Chaplin bahwa fanatisme ialah perilaku penuh power yang berlebih terhadap satu segi pandangan atau sebab.⁹ Sikap tersebut bisa berdasarkan pikiran dan pemahaman yang tidak berubah-ubah atau tetap terhadap satu.segi pandangan.

Fanatisme bagi Orever merupakan antusiasme yang kelewatan serta tidak rasional ataupun .dedikasih kepada sesuatu teori, kepercayaan ataupun garis aksi yang memastikan perilaku yang sangat emosional serta praktis tidak memahami batas-batas.¹⁰ Fantisme pula berarti selaku sesuatu semangat untuk mendapatkan sesuatu tujuan tertentu, diiringi perwujudan emosi yang sangat .kokoh tanpa disadari rasional serta objektif yang mendalam.

Berdasarkan uraian diatas, hingga fanatisme bisa menimbulkan sikap agresi serta sekalian menguatkan kondisi orang yang hadapi individuasi untuk lebih tidak terkendali perilakunya. Jadi, fanatisme merupakan kepercayaan seorang yang sangat kokoh serta kurang

⁸ A. Mukti Ali, "Metodologi Ilmu Agama Islam", dalam Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim (ed.), Metodologi Penelitian Agama, Suatu Pengantar (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), 43.

⁹ Ibid, 44.

¹⁰ Haryatmoko, Mencari Akar Fanatisme Ideologi, Agama, atau Pemikiran. Jakarta: Ghalia Indonesia 2003), 38.

memakai akal/logika budi akibatnya tidak mendapatkan faham yang lain serta bertujuan guna mengejar sesuatu.¹¹ *Fanatisme* juga sanggup di ukur dengan antusiasme support serta ungkapan, semacam ekspresi muka, keragaman atribut (kaos, syal serta celana).

Dari paparan diatas, *fanatisme* merupakan sesuatu pemahaman yg diikuti oleh seseorang dari wilayah eksklusif yang telah diberikan pilihan terhadap hidupnya serta menciptakan emosinya menjadi tidak terkendali bila terdapat respon dari orang luar yang bersinanggungan dengan club atau organisasi apalagi aliran agama yang diyakini sudah berikan kontribusi yang besar didalam dirinya.¹² *Fanatisme* organisasi pula ialah bentuk asal rasa nasionalisme yang di persempit.

b. Ciri-ciri Fanatisme

Bagi wolman, fanatisme memiliki penafsiran menjadi sesuatu semangat di suatu pemikiran yang bertabiat fanatik yang terwujudkan didalam intensitas emosi serta bersifat ekstrim. Ada pula identitas fanatisme diantara lain adalah: 1) kurang rasional; 2) pemikiran yang sempit; 3) antusias buat mengejar suatu tujuan.¹³

¹¹ Ibid, 38.

¹² Ibid, 39.

¹³ Wolman, *Dictionary of behavioural science* (Ed. 2). (San Diego: Academic Press, 1989), 27.

c. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Fanatisme

Terdapat beberapa aspek yang menimbulkan perilaku fanatik itu timbul, antaranya sebagai berikut: ¹⁴

- 1) Perbedaan warna kulit hingga timbul fanatik warna kulit.
- 2) Perbandingan etnik ataupun kesukuan muncul fanatik suku.
- 3) Perbandingan kelas sosial bisa juga muncul fanatik kelas sosial.

4. Perilaku Anggota Pencak Silat

Dalam dinamika psikologi ketiga fungsi kognitif, emosi dan konatif itu bisa berlangsung lancar dan harmonis, namun tak jarang di sertai banyak konflik seperti konflik antar pikiran, perasaan dan kemauan yang saling berbenturan atau berlawanan. ¹⁵

Timbulnya golongan yang dominan didalam sesuatu masyarakat umumnya bersal dari terpinggirnya kedudukan kelompok orang dalam sistem sosial masyarakat dimana orang-orang itu tinggal.

Fanatisme pula penyebab sikap kelompok tidak sering pula memunculkan perselisihan antar perguruan pencak silat. ¹⁶ Selalu perwujudan kognitif, orang yang fanatik seakan cenderung kurang terkendali serta tidak bisa rasional. Apabila bentuk kognitif ini mendasari tiap berperilaku hingga kesempatan timbulnya perilaku agresi sangat besar.

¹⁴ Haryatmoko, Mencari Akar Fanatisme Ideologi, Agama, atau Pemikiran. (Jakarta: Ghalia Indonesia 2003), 39.

¹⁵ Kartono, kartini, Pengantar Metodologi Riset Sosial, (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1996). 15.

¹⁶ Haryatmoko, Mencari Akar Fanatisme Ideologi, Agama, atau Pemikiran. Jakarta: Ghalia Indonesia 2003), 40.

Dalam tahapan pengajaran pencak silat mempunyai tahapan tahapan pengajarannya dari tingkat awal sampai tingkat yang paling tinggi dan sampai disahkan atau di wisuda jadi anggota pencak silat tersebut. Setelah disahkan jadi anggota pencak silat anggota diharapkan mengamalkan ilmu yang di ajarkan di latihan maupun di kehidupan sehari hari di masyarakat sekitarnya.

B. Gambaran Fanatisme

1. Definisi Gambaran Fanatisme

a. Pengertian Perilaku Fanatisme

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan Perilaku Fanatisme adalah gerak dari dalam, tenaga yang menggerakkan, semangat.¹⁷ Dinamika merupakan gerak atau kekuatan yang dimiliki sekumpulan orang secara terus menerus yang menimbulkan perubahan tata hidup masyarakat yang bersangkutan.

Sedangkan menurut zulkarnain perilaku adalah sesuatu hal yang mempunyai tenaga atau adalah suatu hal yang mempunyai tenaga atau kekuatan, selalu bergerak, berkembang serta menyesuaikan diri terhadap keadaan tertentu.¹⁸ Hurclok menerangkan perilaku adalah suatu tenaga kekuatan, selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan yang terjadi dan merupakan suatu

¹⁷ KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Jakarta: PT (Persero) 2005. penerbitan dan Percetakan.

¹⁸ Wildan Zulkarnain, Dinamika Kelompok. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 33.

faktor yang berkaitan dengan kematangan dan faktor belajar. Kematangan merupakan suatu kemampuan untuk memahami makna yang sebelumnya yang tidak mengerti terhadap objek kejadian. Dari uraian diatas dapat difahami bahwa perilaku merupakan tenaga kekuatan yang selalu berkembang dan berubah. Bagi orang yang mengalami dinamika mereka harus siap dengan keadaan apapun yang terjadi.

Di dalam psikologi berasal dari bahasa Yunani terdiri dari kata *psyche* atau *psikis* yang artinya jiwa dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi secara harfiah psikologi berarti ilmu yang mempelajari tentang ilmu-ilmu kejiwaan.¹⁹ Namun karena jiwa itu abstrak dan tidak dapat dikaji adalah gejala jiwa dan tingkah laku. Menurut Walgito psikologi merupakan ilmu tentang perilaku atau aktivitas-aktivitas individu.²⁰ Perilaku atau aktivitas-aktivitas tersebut berupa perilaku yang tampak dan perilaku yang tidak tampak demikian juga dengan aktivitas motorik dan juga aktivitas emosional.

Menurut Nursalim dan Purwoko perilaku psikologi dan proses dan suasana kejiwaan internal individu dalam menghadapi dan

¹⁹ Prof. Dr .Sarwono, Wirawan Sarlito, Teori-Teori Psikologi Sosial. (Depok: PT. RAJA GRAFINDO PERSADA, 2014), 36.

²⁰ Bimo, Walgito. Pengantar Psikologi Umum. (Yogyakarta: C.V Andi. 2010), 68.

meresolusi konflik yang dicerminkan oleh pandangan atau persepsi, sikap dan emosi, serta perilakunya.²¹

Sedangkan menurut Refia dan Purwono perilaku psikologi adalah proses yang terjadi dalam kejiwaan individu ketika menghadapi dan menyelesaikan konflik, mencakup persepsi, sikap dan perilaku.²²

Ada beberapa komponen dalam diri manusia yang mempengaruhi dan membentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan perilaku psikologi, yaitu:

- 1) Komponen Kognitif, komponen perseptual yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan dan keyakinan.
- 2) Komponen Afektif, komponen emosional yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek perilaku.
- 3) Komponen Konatif, komponen perilaku yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek.

Ketiga komponen di atas selalu berlangsung bersama-sama dan beruntut. ketiga fungsi kognitif, emosi dan konasi itu bisa berlangsung lancar dan harmonis, namun tak jarang di sertai banyak konflik seperti

²¹ Nursalim dan Purwoko. (2015). Pengembangan Konseling Resolusi Konflik Untuk Membantu Mengatasi Konflik Interpersonal Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling PD ABKIN Provinsi Jawa Timur*, 1 (1), 11-21.

²² Refia Juniarti Hendrastin Dan Budi Purwoko, 2014. *Bimbingan Konseling Unesa (Studi Kasus Psikologis Konflik Interpersonal Siswa Merujuk Teori Segitiga Abc Konflik Galtung Dan Kecenderungan Penyelesaiannya Pada Siswa Kelas Xii Jurusan Multi Media Di Sma Mahardhika Surabaya)*, 24.

konflik antar pikiran, perasaan dan kemauan yang saling berbenturan atau berlawanan.²³

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa definisi dinamika psikologi adalah gambaran perubahan kondisi psikologi seseorang sebelum dan sesudah yang dilihat dari tingkah lakunya. Manusia berperilaku selalu mengalami aspek-aspek psikologi yaitu kognitif, emosi dan sosial. Sebab kepribadian manusia berdasarkan pada yang telah dipikirkan, dirasakan dan diperbuat oleh manusia.

b. Aspek-aspek Psikologi

Menurut Kartono proses kehidupan psikis manusia selalu diikuti oleh ketiga aspek psikologi yaitu aspek kognitif, aspek emosional atau perasaan dan aspek kemauan atau hubungan interpersonal.²⁴ Aspek kognitif berkaitan dengan persepsi, ingatan, belajar, berfikir dan problem solving dan aspek afektif berkaitan dengan emosi atau perasaan dan motif. Sedangkan aspek konatif berkaitan dengan perilaku seseorang yang meliputi hubungan interpersonal dan intrapersonal.²⁵

1) Kognitif

Dalam kehidupan manusia proses kognitif sangat berperan dalam pengambilan keputusan bagi setiap individu sejalan dengan

²³ Kartono, Kartini, Pengantar Metodologi Riset Sosial, (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 2016). 16.

²⁴ Ibid, 17.

²⁵ Bimo, Walgito, Pengantar Psikologi Umum. (Yogyakarta: C.V Andi, 2010), 67.

proses kognitif menjadi dasar akan timbulnya prasangka. Apabila seseorang atau suatu kelompok mempersepsikan orang lain atau kelompok lain dan masukkan apa yang dipersepsikannya itu merupakan keadaan kategori tertentu.²⁶

- a) Prasangka, merupakan evaluasi seseorang atau kelompok yang mendasarkan diri pada lingkungan agar nantinya diterima dilingkungan kelompoknya.
- b) Belajar sosial, merupakan salah satu teori dalam hal belajar, dalam setiap pembelajaran yang dilakukan yang perlu diperhatikan setiap pembelajaran itu terjadi melalui model atau contoh. Seperti halnya sikap, merupakan hal yang terbentuk melalui proses belajar.
- c) Motivasi, memandang prasangka sebagai suatu yang dapat memandang prasangka sebagai suatu yang dapat memenuhi kebutuhan seseorang atau kelompok untuk mencapai kesejahteraan.
- d) Pengamatan, hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya prangsangka. Dalam pengamatan dengan sadar orang dapat memisahkan unsur-unsur dari suatu objek.

²⁶ Kartono Kartini, Pengantar Metodologi Riset Sosial, (Madar Maju, Bandung, 1996), Cet. Ke-VII, 32.

e) Ingatan, merupakan kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*) dan menimbulkan kembali (*remembering*), hal-hal yang lampau.

c. Emosi

Crow dan crow mengartikan emosi sebagai suatu keadaan yang bergejolak pada diri individu yang berfungsi sebagai penyesuaian dari dalam terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan kesehatan individu.²⁷

Menurut Hude emosi adalah suatu gejala psikologi yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap, dan tingkah laku.²⁸ Emosi pada prinsipnya penggambaran perasaan manusia menghadapi berbagai situasi yang berbeda. Emosi juga merupakan reaksi manusiawi terhadap berbagai situasi nyata maka sebenarnya tidak ada emosi baik atau buruk. Emosi juga bisa memberikan warna dalam kehidupan manusia. Pengalaman emosional juga dapat menjadi indikator pentingnya berperilaku.

Menurut Coleman dan Hammen ada empat fungsi emosi dalam kehidupan manusia, yaitu:²⁹

1) Emosi sebagai pembangkit energi, emosi membangkitkan dan memobilisasi energi seseorang, marah menggerakkan seseorang untuk

²⁷ Alex sobur, PSIKOLOGI UMUM. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 399.

²⁸ Darwis Hude, Emosi-Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia Dalam Al Qur'an. (Jakarta: Erlangga, 2016), 74.

²⁹ Ibid, 74.

menyerang, takut menggerakkan kita untuk berlari dan cinta mendorong seseorang untuk mendekat dan bernesraan.

- 2) Emosi sebagai pembawaan informasi, bagaimana keadaan diri seseorang dapat diketahui dari emosinya. Jika marah, seseorang mengetahui bahwa dihambat atau diserang orang lain, sedih berarti kehilangan sesuatu yang disayangi, bahagia berarti memperoleh sesuatu yang kita senangi.
- 3) Emosi sebagai komunikasi, berfungsi sebagai komunikasi interpersonal dan interpersonal sekaligus.
- 4) Emosi sebagai sumber informasi keberhasilan seseorang, mendambakan kesehatan dan mengetahui ketika kita merasa sehat, mencari keindahan dan mengetahui bahwa memperolehnya ketika merasakan kenikmatan estetis dalam diri.

Kualitas emosi atau perasaan itu tergantung pada tiga faktor³⁰, yaitu :

- 1) Kondisi fisik, oleh suatu penyakit, jadi terlalu emosi, peristiwa yang menyakitkan. Seperti kehilangan, kematian.
- 2) Pembawaan, ada orang yang sangat sensitif persaananya, dan ada juga yang tebal muka (tidak sensitif).
- 3) Tergantung pada suasana hati.

³⁰ Kartono, Kartini, Patologi Sosial 2. Kenakalan Remaja. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 18.

d. Hubungan Interpersonal

Hubungan interpersonal adalah hubungan yang terdiri atas dua atau lebih orang yang memiliki pola interaksi yang konsisten.³¹ Sears menyebutkan bahwa hubungan interpersonal adalah bila dua orang individu menjalani hubungan, kehidupan individu akan terjalin dengan orang lain, apa yang dilakukan oleh yang satu akan mempengaruhi yang lain.³²

Proses pemenuhan kebutuhan, manusia membentuk hubungan dengan orang lain. Adapun kebutuhan yang dimiliki oleh manusia seperti: kebutuhan fisiologis (makan, minum, kebutuhan rasa aman dan perlindungan, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dari orang lain. Kebutuhan itu mempengaruhi hubungan, karena kebutuhan kita tidak lepas dari orang lain, karena manusia adalah makhluk sosial di mana pola interaksi sosial.³³

2. Definisi Perguruan Pencak Silat dan PSHT

a. Pengertian Pencak Silat

Pencak silat selaku bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia yang tumbuh sejalan dengan sejarah warga Indonesia. Dengan aneka macam suasana geografis serta pertumbuhan zaman bangsa Indonesia, pencak silat di bentuk oleh situasi dan kondisinya. Saat ini pencak silat

³¹ Ibid, 19.

³² Ibid, 19.

³³ Alex sobur, PSIKOLOGI UMUM. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013),401.

diketahui dengan bentuk dan corak yang berbagai macam tetapi memiliki aspek-aspek sama.³⁴

Definisi pencak silat ada beberapa yang menyatakan; penak silat berasal dari 2 kata adalah: pencak dan silat, dalam kamus bahasa Indonesia kata pencak berarti seni ataupun berolahraga bela diri serta kata sifat berarti ketangkasan bela diri.³⁵

Di dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) istilah pencak silat ialah permainan atau kemampuan bertahan dari serangan dengan kemampuan melawan serangan, menghindar, dan sebagainya. Kata silat berarti kepintaran bertarung dengan ketangguhan bertarung serta mempertahankan diri.³⁶

Pemahaman lain menyatakan pencak silat sebagai permainan ataupun kemampuan menjaga diri dengan kepintaran menangkis, menghindar serta sebagainya. Silat merupakan olah raga ataupun bela diri bersumber pada kepada kehebatan melawan ataupun mempertahankan diri. Bila di gabungkan kata kedua tersebut bisa difahami pencak silat merupakan seni mempertahankan diri ciri warisan Indonesian dengan ketangkisan, mempertahankan diri dan melawan dalam laga maupun perkelahian.³⁷

³⁴ Amron Habibi, "sejarah Pencak Silat Indonesia (studi Histori Perkembangan Persaudaraan Setia Hati Terate di Madiun Periode 1922-2000)" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2009), 49.

³⁵ Ali Marsaban, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Bandung: Perkasa, 1984), 221-223.

³⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 1054.

³⁷ Persaudaraan Setia Hati Teratae, *Buku 1* (Madiun: Persaudaraan Setia hati Terate, 1995), 1.

Dari pemaparan diatas pencak silat merupakan bela diri yang berupa menangkis, mengelak dan sebagainya. Pencak silat berdasarkan aliran akan mengikuti geografi tempat tersebut, contoh seperti aliran cimande, cikalong, dan betawian. yang namanya diambil dari daerah tersebut.

b. Perguruan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

PSHT atau Persaudaraan Setia Hati Terate adalah organisasi yang mewadahi kegiatan dalam seni bela diri pencak silat dan bidang budi pekerti. Dalam PSHT sesungguhnya adalah organisasi pencak silat, meski didalam pencantuman tidak ada kata pencak silat, dalam perihal ini di karenakan PSHT lebih memprioritaskan persaudaraan dari pada pencak silat sendiri, dalam maksud pencak silat disini sebuah tali pengikat.³⁸

Istilah persaudaran secara etimologi berasal dari bahasa Sanssekerta yaitu saudara, dengan mendapat imbuhan *Per* dan akhiran *an*, yang memiliki makna perihal bersaudara atau ikatan yang kokoh, kuat sebagai jelmaan “sa” (satu) “udara” (perut) atau kandungan. Ibarat yang di lahirkan dari satu kandungan (perut) maka mereka harus dapat bersatu padu secara tulus ikhlas serta senantiasa ingat kepada induknya yang pernah mengasuh dan memberikan pembelajaran baginya.³⁹

Istilah “setia” berarti patuh, *tuhu*, taat yang berisikan kisan cinta yang tulus, rasa ikhlas pada yang di anut dan sedia berkorban

³⁸ Persaudaraan Setia Hati Terate, Buku 2 (Madiun: Persaudaraan Setia Hati Terate, 1995), 1.

³⁹ Ibid, 1.

segalanya.⁴⁰ “Hati” ialah sanubari, sukma abadi, rasa sejati, nur ilahi. Drs. Syahminan Zaini pada bukunya “Arti anak bagi orang muslim” menyakatan bahwa *Qalb* atau hati ditinjau asal penafsiran secara lahir hati ialah daging yang berbentuk bundar panjang yang terletak pada dada sebelah kiri yang dalam bahasa di sebut jantung. Sedangkan di tinjau dari pengertian batin *Qalb* atau hati ialah halus, ketuhanan dan kerohanian, dialah hakekat manusia, dialah yang merasa, yang mengenal serta memahami manusia. Terdapat pula bahwa *Qalb*. atau hati adalah kekuatan pengendali atau perasaan manusia yang bersemayam di hati.⁴¹

Sedang penamaan Terate. adalah usulan dari Bapak Soeratno. Surengpati, beliau adalah salah satu warga SHM yang punya cita-cita sama pendiri PSHT Ki Hadjar Harjo Oetomo, yaitu pejuang kemerdekaan indonesia. Filosofi Terate adalah Teratai merupan bunga yang mempunyai gaya khas sendiri diantara bunga-bunga yang lain, dengan kecantikannya, keindahan dan keelokannya, serta nilai manfaatnya. Dengan berkaca pada bunga Terate di harap warga PSHT dapat berguna bagi masyarakat atau organisasinya.

Dengan demikian anggota PSHT diharap bisa punya pola pikiran yang mendasar secara baik yaitu memadukan antara perilaku dimasyarakatkan dan alam semesta. Dalam diharap dapat berperilaku, kessadaran dan kehati-hatian, sehingga bisa menjadikan manusia yang

⁴⁰ Ibid, 1.

⁴¹ Ibid, 2.

di liputi kewibawaan, kearifan kebijaksanaan, kejujuranm keadilan terhadap sesama tanpa memandang apapun suku, agama dan ras.⁴²

PSHT didirikan oleh Ki Hajar Harjo Oetomo dengan nama kecil Judodihardjo. Beliau lahir pada thun 1890 di Desa Pilangbango Kodya Madiun, beliau adalah salah satu murid dari Ki Ngabehi Soerodiwiryo yang merupakan pendiri pencak silat yang beraliran Setia Hati (SH).

⁴² Ibid, 3.